

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian terhadap novel berjudul *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, ditemukan 17 data dari lima perangkap kemiskinan di desa menurut Robert Chambers. Penemuan data tersebut didukung melalui analisis penokohan, alur, dan latar. Melalui analisis penokohan dapat disimpulkan bahwa, secara garis besar karakter tokoh dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* digambarkan sebagai masyarakat yang pekerja keras, memiliki keterikatan sosial, dan tidak merasa bebas dalam bercita-cita. Karakter tersebut relevan dengan realitas sosial pada masyarakat miskin dalam kehidupan nyata. Adapun hasil analisis alur yang ditemukan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* menjadi pendukung adanya sebab akibat yang berkaitan dengan beberapa perangkap kemiskinan, seperti kerentanan.

Latar tempat yang digambarkan dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, yakni pegunungan Singgalang dan Marapi serta kota Padang, menjadi bentuk interpretasi status masyarakat di dalamnya. Wilayah pegunungan dapat ditafsirkan sebagai daerah terpencil dan jauh dari kemajuan perkotaan, di dalam novel digambarkan sebagai wilayah masyarakat miskin tinggal. Sedangkan kota Padang menjadi tempat penuh kemajuan dan kontras dari daerah pegunungan. Akses kebutuhan masyarakat mudah dipenuhi di perkotaan. Adapun latar sosial yang digambarkan di dalam novel berhubungan dengan perbedaan status sosial antara masyarakat miskin di desa dengan masyarakat mampu di perkotaan.

Adapun analisis dari rumusan kedua ditemukan perangkap kemiskinan

meliputi lima indikator kemiskinan secara material, tiga indikator kelemahan jasmani, tiga indikator kerentanan, empat indikator isolasi, dan dua indikator ketidakberdayaan. Di dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, kemiskinan secara material mengakibatkan kelemahan jasmani. Masyarakat yang sulit memenuhi kebutuhan pangan akan menyebabkan mereka mudah terserang penyakit, hal itu yang selanjutnya disebut dengan kelemahan jasmani. Sementara itu, kelemahan jasmani menyebabkan kerentanan. Ketika suatu masyarakat miskin memiliki kondisi fisik yang lemah mereka akan mudah terserang penyakit, lalu mengalami kondisi yang mendesak, seperti operasi dan tindakan medis lainnya. Situasi tersebut menyebabkan mereka membutuhkan biaya yang besar, sedangkan mereka tidak memiliki uang untuk disimpan. Hal tersebut merupakan bentuk kondisi kerentanan. Selanjutnya, dalam analisis kerentanan pada novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu*, ditemukan hubungan perangkap kemiskinan terbanyak, yakni isolasi, kondisi kemiskinan secara material, dan kelemahan jasmani. Sedangkan ketidakberuntungan tidak ditemukan adanya hubungan dengan perangkap kemiskinan lainnya.

Secara garis besar, penyebab kemiskinan yang lebih dominan di dalam novel ini dipengaruhi oleh keputusan masyarakat itu sendiri untuk membentuk keluarga yang besar dengan kepemilikan materi yang terbatas. Keluarga yang besar akan menetapkan ketidakseimbangan antara anggota keluarga usia produktif dan anggota keluarga nonproduktif. Hal itu berdampak pada sulitnya memenuhi kebutuhan antar masing-masing anggota keluarga, hingga mengakibatkan kemiskinan. Namun di samping itu, hal yang lebih berperan besar dalam

menjerumuskan mereka pada kemiskinan adalah sulitnya akses kebutuhan memadai bagi mereka. Letak tempat tinggal yang jauh dari kemajuan perekonomian, akses jalan raya yang terbatas, dan kurang maksimalnya pelayanan publik yang tersedia melatarbelakangi kondisi tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kemiskinan di dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* dipengaruhi oleh sulitnya akses menuju kebutuhan yang memadai, hingga mengakibatkan terjeratnya masyarakat desa pada perangkap kemiskinan yang saling berkaitan. Akhirnya, masyarakat miskin akan sulit terlepas dari perangkap kemiskinan.

5.2 Saran

Penelitian ini membahas perangkap kemiskinan di desa menurut teori Robert Chambers. Peneliti menyarankan novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* dapat diteliti dengan teori psikologi klasifikasi emosi milik David Krech. Emosi tokoh Zenna dan Asrul mengalami banyak perubahan seiring bertemunya masalah dalam kehidupan mereka. Kemudian, novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* juga dapat diteliti menggunakan teori milik Charles Shanderson Pierce mengenai simbol perjuangan. Tokoh di dalam novel *Dompet Ayah Sepatu Ibu* mengalami banyak peristiwa dan perjuangan yang mengantarkan mereka pada kesejahteraan hidup.